

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

**IMPLEMENTASI METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 2 KARIMUN**Siti Hawa¹

- 1) Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz
Jln. Jendral Sudirman No. 52 Kec. Meral Kab. Karimun-Prov. Kepulauan Riau

*Email: sitihawaamron2302@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas bagaimana implementasi/penerapan metode reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Karimun. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah MIN 2 Karimun, guru PAI serta 30 orang siswa. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Karimun, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa kelas IV,V,dan VI masing-masing terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang Perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Karimun dan untuk mengetahui jenis-jenis penerapan reward dan punishment yang diberikan oleh guru serta untuk mengetahui bagaimana implikasi penerapan metode reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Karimun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode reward dan punishment memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan diterapkannya metode reward dan punishment ini tentunya dapat memicu siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya agar lebih baik. Di MIN 2 Karimun, Ada beberapa bentuk reward yang diberikan oleh guru terhadap siswanya yang berprestasi dan aktif dikelas, seperti pemberian nilai, mengacungkan jempol, pemberian pujian, pemberian tepuk tangan, pemberian hadiah dan tanda penghargaan, Sedangkan punishment yang diberikan guru kepada siswa yang tidak taat dan melanggar peraturan dikelas berupa pemberian teguran, peringatan secara lisan, pemberian alpha, serta memberikan tugas tambahan. Implikasi penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi serta prestasi siswa di MIN 2 Karimun membuat siswa lebih semangat belajar dan disiplinnya semakin meningkat. Reward dianggap sebagai alat pendidikan yang sangat mendukung, karena dengan diterapkannya reward dapat menjadikan siswa berlomba-lomba untuk berprestasi dan siswa merasa senang dikarenakan hasil kerja kerasnya mendapatkan apresiasi/penghargaan dari guru. Pemberian punishment juga memiliki peran yang sangat penting karena dengan diberikannya hukuman siswa akan lebih berhati-hati untuk melakukan pelanggaran dan punishment tentunya akan memberikan efek jera sehingga siswa takut untuk mengulangi kembali kesalahannya.

Kata Kunci : Reward dan Punishment, Motivasi peserta didik, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh siswa. Karena dengan adanya motivasi belajar, akan mampu menjadikan kondisi dalam diri siswa tersebut memiliki dorongan dan siswa tersebut akan tergerak untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi akan dapat menjadikan siswa selalu bersemangat untuk menjalankan aktivitas belajarnya. (Abdurrahman Saleh dalam Waqiah, 2021). Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Karena apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi, maka akan tinggi pulalah intensitas usaha serta upaya yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan maksimal. Motivasi belajar juga dapat menjadi penunjang untuk menjaga agar proses belajar siswa bisa berjalan dengan baik. Motivasi yang rendah akan dapat menghambat siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan siswa tentunya akan merasakan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar tentunya akan berdampak buruk bagi kualitas diri peserta didik dan generasi penerus kedepannya. Selaras dengan kondisi yang dialami siswa kelas IV,V,dan VI MIN 2 Karimun sekarang ini, masih banyak siswa yang memiliki

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

motivasi yang rendah dalam belajar khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut membuat aktivitas pembelajaran dikelas maupun diluar kelas belum sepenuhnya berjalan dengan baik sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Motivasi yang rendah akan menjadi permasalahan yang cukup rumit dalam rangka mengembangkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan menyebabkan siswa tersebut menjadi tidak memperhatikan Pelajaran yang diberikan oleh gurunya dan menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak produktif. Sebagaimana yang dialami siswa /i MIN 2 Karimu. Berdasarkan hasil observasi awal, penulis menemukan siswa yang menghabiskan waktunya selama pembelajaran dengan bermain dengan teman sebangkunya dikelas, serta mengabaikan penjelasan guru saat guru menyampaikan materi. Bahkan ada beberapa siswa yang ijin keluar kelas. Hal ini merupakan bentuk kurangnya motivasi siswa dalam belajar.

Rendahnya motivasi dalam belajar bisa terjadi disemua mata Pelajaran termasuk salah satunya pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai wadah untuk menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa. Pendidikan Agama Islam dimaksudkan sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Dengan maksud untuk memahami, menghayati dan mengerjakan sesuai dengan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai salah satu kurikulum wajib yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan yang paling dasar hingga pendidikan tinggi. (Abdurrahman Saleh dalam Waqiah, 2021)

Motivasi yang rendah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menjadi perhatian yang serius bagi guru, agar pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menanggungi rendahnya motivasi belajar peserta didik adalah dengan memberikan *reward and punishment* dalam proses pembelajaran. *Reward* dan *punishment* adalah salah satu teori belajar yang berusia paling muda. Penciptanya bernama Burrhus Fredric Skinner (1904) seorang psikolog terkemuka dari Harvard University seorang penganut paham behaviorisme. (Ernata, 2017). *Reward* merupakan salah satu bentuk alat pendidikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk peserta didik sebagai suatu pendorong, penyemangat dan motivasi agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar yang sesuai dengan harapan. (Ni'matul Khoir, 2019,). Pemberian *Reward* dimaksudkan untuk menghargai pekerjaan siswa, sehingga siswa akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena merasa pekerjaannya diakui dan diapresiasi oleh guru atau orang yang memberikan *Reward*.

Sardiman dalam Yusvidha (2017), membedakan *Reward* menjadi empat macam yaitu a) pemberian angka atau nilai. Angka adalah merupakan symbol kegiatan dalam belajar, dan angka yang dimaksud disini adalah berupa nilai / tambahan nilai bagi peserta didik yang dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan baik. b) Pemberian hadiah. *Reward* yang berupa hadiah disini yaitu berbentuk barang *Reward* dalam pemberian barang seperti ini disebut juga *Reward* materil. Yaitu hadiah yang berupa alat-alat keperluan sekolah seperti pensil, pulpen, penggaris, buku dan lain-lain. c) Pemberian Pujian. Pemberian pujian ini akan memupuk suasana yang menyenangkan dan dapat membangkitkan gairah belajar peserta didik serta sekaligus dapat membangkitkan harga diri dan kepercayaan diri dan peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik akan terus meningkat. (Ernata, Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian *Reward* Dan *Punishment* Di Sdn Ngarigan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar, 2017)

Sedangkan *Punishment* yaitu Tindakan pendidikan terhadap anak didik disebabkan melakukan kesalahan dan hal ini dilakukan tujuannya adalah agar anak didik tidak melakukannya lagi. (Tanlai dalam Marlina, 2014). Dengan demikian pemberian *Reward and Punishment* kepada siswa akan meningkatkan motivasi dan prestasi belajarnya, karena siswa akan merasa senang ketika mereka mendapatkan *reward* dari gurunya, Sehingga siswa tersebut akan terus berusaha untuk melakukan kebaikan. Sebaliknya karena siswa takut mendapatkan *punishment*, maka ia akan berusaha menghindari melakukan kesalahan dan berusaha mengikuti Pelajaran dengan baik.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

Sehubungan dengan penjelasan diatas, berdasarkan hasil observasi peneliti di MIN 2 Karimun meskipun sudah menerapkan pemberian *Reward and Punishment* dalam pembelajaran namun belum mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang kurang termotivasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam yang mengakibatkan adanya kesulitan belajar agama. Diangkat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Karimun. Menurut peneliti, metode *reward* dan *punishment* adalah metode yang tepat digunakan dalam penyelesaian masalah yang terjadi pada siswa-siswi MIN 2 Karimun. Dengan diterapkannya metode *Reward* ini diharapkan akan menghasilkan *progres* terkait motivasi belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar anak didik. Sedangkan penerapan metode *Punishment* diharapkan akan menghasilkan siswa yang lebih taat pada aturan sehingga bisa sadar akan pentingnya belajar

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat *deskriptif*. Adapun dalam penelitian lapangan (*Field Research*) ini penulis langsung turun untuk melakukan proses pencarian data penelitian. (Bungin dalam Lenti, 2020). Dalam penelitian ini peneliti berlaku sebagai instrument pengumpul data dimana peneliti akan hadir langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara untuk mendapatkan data penelitian, dan melakukan pengamatan langsung serta melihat dan kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi sebenarnya. Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah di MIN 2 Karimun Kec. Meral Barat Kab. Karimun. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MIN 2 Karimun, guru PAI serta sejumlah siswa. Peneliti mengambil pada masing-masing sekolah sebanyak 1 orang guru PAI yang sudah senior dan tentunya lebih berpengalaman dalam mendidik siswa dengan menerapkan *reward dan punishment* di dalam proses pembelajarannya. Sedangkan pengambilan siswa sebagai informan dalam penelitian ini diwakili siswa kelas IV, V, dan VI masing-masing terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang Perempuan. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Untuk menghitung keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi data (*triangulation*). (Busro, 2022)

Data yang sudah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif analisis yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasi, disusun, dijelaskan dan digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan. Secara rinci analisis data dapat dilakukan sebagai berikut, reduksi data yaitu menurut Sugiyono dalam (Suahehin, 2013) Mereduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data mentah yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian diproses dan disusun dalam bentuk uraian yang kemudian direduksi, dirangkum, diseleksi, atau dipilih yang penting, kemudian selanjutnya dicari kesimpulannya. Penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun karena bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada. Kemudian disamping itu, dilakukan dengan cara meminta pertimbangan dengan pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu kepada kepala sekolah, guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Bentuk-bentuk penerapan Reward dan Punishment di MIN 2 Karimun**

Dalam pendidikan dan proses pembelajaran diperlukan nasehat, pujian, serta dorongan, yang mana kesemuanya itu sangat berpengaruh dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran. MIN 2 Karimun merupakan sekolah dasar bernaung keislaman, berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya dengan menerapkan berbagai model pendidikan, seperti model *reward* dan *punishment* yang diterapkan untuk memotivasi siswa agar mematuhi peraturan yang diterapkan di sekolah. Secara garis besar, *reward* ini tergolong pada perilaku baik dan sangat menyenangkan yang pada hakikatnya siswa semua

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

menginginkan hal ini terjadi dalam proses pembelajaran dengan baik, pada dirinya maupun teman-temannya untuk menambah semangat dalam belajar. Namun demikian, bentuk *reward* yang diterapkan oleh guru pada siswa-siswi di MIN 2 Karimun berbeda-beda pada setiap muridnya. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dan juga karakter dari masing-masing siswa yang ada dikelas tersebut sebagaimana pernyataan guru PAI berikut ini:

Ibu Riana mengungkapkan tidak semua siswa kita berikan beerikan *reward* yang sama, misalkan pada siswa yang tergolong kurang aktif ataupun sedikit hiperaktif disekolah maka bentuk *reward* yang saya berikan terkadang lebih dibandingkan dengan siswa yang pada umumnya, hal ini bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar mereka agar mereka merasa diperhatikan sehingga ia akan terus termotivasi dalam belajar. Misalkan dalam hal ini siswa yang hiperaktif kita berikan buku dan pulpen, sedangkan siswa yang aktif kita berikan pulpen saja atau buku saja.

Dari hasil wawancara peneliti Bersama guru PAI menunjukkan bahwa antara satu siswa dengan siswa yang lainnya mendapatkan *reward* yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan pertimbangan kondisi siswa didalam kelas, dalam hal ini ada tujuan khusus yang dilakukan guru PAI yaitu untuk memotivasi siswa itu sendiri untuk Kembali bersemangat dalam belajar.

Penerapan *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Karimun dibagi kepada dua yaitu *Reward* Verbal (pujian) dan *Reward* Non Verbal. *Reward* Verbal adalah reward berupa kata-kata atau kalimat positif seperti pujian contohnya seperti anak soleh, anak pintar, anak OK, anak hebat, bagus sekali pekerjaannya dan sebagainya. Adapun reward non verbal berupa Tindakan seperti perhatian gerak/isyarat (gestur)/ mimik muka contohnya seperti sentuhan, gerak, ekspresi wajah, symbol dan barang lainnya. (Novitasari, 2009). Sedangkan *Punishment* juga sama guru memberikan *punishment* verbal berupa teguran lisan seperti “jangan diulangi lagi dan beristighfar” Sedangkan untuk *punishment* non verbal berupa pencatatan nama siswa dalam buku pelanggaran dan dilanjutkan dengan pembinaan mental seperti pemanggilan orang tua siswa dan menghafalkan beberapa ayat Al-Qur’an.

Adapun beberapa bentuk reward yang diberikan guru PAI pada siswa MIN 2 Karimun adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Angka

Pemberian angka dimaksudkan sebagai symbol atau nilai dari hasil belajar siswa. Angka yang diberikan oleh guru kepada siswa biasanya bentuknya bervariasi disesuaikan dengan kemampuan dan berdasar hasil ulangan yang mereka peroleh berdasarkan hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi bagi seorang siswa yang dapat memberikan pengaruh dan rangsangan untuk mempertahankan atau bahkan lebih giat lagi meningkatkan prestasi belajarnya.

Ibu Rojannah mengungkapkan bahwa dengan pemberian angka atau nilai yang baik siswa akan termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Akan tetapi dalam hal pemberian angka ini guru diharapkan harus lebih berhati-hati dan perlu memperhatikan serta mempertimbangkan terlebih dahulu. Apakah hasil yang diperoleh siswa tersebut memang benar berdasarkan hasil usahanya sendiri atau tidak. Berdasarkan ungkapan dari ibu Rojannah peneliti dapat memahami bahwa pemberian angka dapat menjadikan siswa lebih giat dan termotivasi dalam belajar.

2. Pemberian Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk reward yang sering diberikan oleh guru dan termasuk reward yang paling mudah untuk dilakukan. Pujian yang sering diungkapkan dan berbentuk kata-kata seperti baik, bagus, anak hebat, anak pintar, luar biasa dan lain sebagainya. Akan tetapi reward ini juga dapat berbentuk sugesti seperti “ lain kali akan jauh lebih baik lagi dan sebagainya”.

Ibu Rojannah mengungkapkan bahwasanya memberikan pujian kepada siswa dapat membuat siswa merasa senang karena mendapat perhatian dari guru. Dengan perhatian tersebut, siswa merasa diawasi dan dan tidak dapat berbuat menurut kehendak hati dan kemauannya. Pujian dalam hal ini berfungsi untuk mengarahkan kegiatan siswa pada hal-hal yang menunjang tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa pujian merupakan bentuk *Reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik bagi siswa. Pemberian pujian yang tepat akan dapat memupuk suasana yang

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

menyenangkan dan dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

3. Pemberian hadiah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa memberikan hadiah tidak dilakukan setiap kali pertemuan, guru akan memberikan hadiah disaat-saat tertentu saja misalkan pada saat selesai ulangan, dan pada umumnya guru akan memberikan hadiah pada akhir semester atau pada saat pembagian raport. Hadiah akan diberikan pada sejumlah siswa yang mendapatkan prestasi atau peringkat tertinggi dalam pencapaian nilai setelah siswa mengikuti proses pembelajaran selama satu semester. Guru memberikan hadiah berupa bingkisan kecil berupa keperluan belajar peserta didik, seperti buku, pulpen, pensil dan penggaris dengan tujuan sebagai bentuk motivasi semata agar siswa semakin termotivasi dalam belajarnya. Model demikian merupakan bentuk pemberian *reward* sebagai penyemangan bagi siswa dalam proses belajar.

4. Pemberian Kepercayaan

Dalam diri peserta didik dibutuhkan pengakuan sebagai bentuk eksistensinya dimata orang lain atau teman-temannya. Pemberian kepercayaan akan membuat diri peserta didik merasa diakui dan dihargai oleh gurunya.

Ibu Rojannah menjelaskan bahwa pemberian kepercayaan akan dapat memunculkan respon untuk mampu menjaga amanat yang ada. Pemberian kepercayaan menurut ibu Rojannah lebih memberikan dampak positif pada diri siswa dari pada pemberian berupa materi maupun kata-kata pujian. Kepercayaan dapat menjamin kesenangan seseorang untuk mengurangi tekanan jiwa.

5. Pemberian tanda penghargaan

Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, akan tetapi tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau nilai kenang-kenangannya. Oleh karena itu pemberian *reward* ini sering disebut dengan *reward* simbolis yang dapat berupa piagam penghargaan atau sertifikat.

6. Pemberian jempol, tepuk tangan, tepuk Pundak, senyuman, dan lain sebagainya. Gerakan tubuh dalam bentuk mimic yang cerah, dengan senyuman, menganggukkan kepala, mengacungkan jempol, tepuk tangan, memberikan salaman, kesemuanya ini adalah merupakan umpan balik dari siswa.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama ibu Rojannah gerakan tubuh merupakan penguatan yang bersifat positif yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik sehingga proses belajar mengajar akan menyenangkan, dikarenakan adanya interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Gerakan tubuh akan dapat meluruskan perilaku siswa yang tidak sesuai pada tujuan pengajaran. Seperti contoh, guru akan diam ketika akan memberhentikan peserta didik yang sedang ribut dan berbicara saat guru menerangkan. Sikap diam tersebut pertanda teguran kepada peserta didik yang sedang ribut didalam kelas.

Dari uraian diatas peneliti dapat memahami bahwa pemberian *reward* seperti berupa gerakan tubuh seperti mengacungkan jempol, menepuk pundak, menepuk tangan dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik disamping itu mereka juga merasa senang karena mendapatkan perhatian dari gurunya.

Reward merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan sesuatu yang benar sesuai dengan harapan gurunya. Akan tetapi menurut hemat peneliti, dalam memberikan *reward* harus diberikan secara tepat baik pada waktu pemberian maupun peserta didik yang berhak menerimanya, jangan sampai menimbulkan rasa kebencian atau kecemburuan antara peserta didik, dan bukan sebagai tujuan utama dalam belajar. Seorang guru harus dapat menjadikan dan menciptakan *reward* tersebut semenarik mungkin dengan tidak menghilangkan nilai-nilai pendidikan didalamnya. Disamping itu, jiwa besar dan bijaksana harus dimiliki oleh seorang guru agar jangan sampai ganjaran sebagai alat pendidikan berubah sifatnya menjadi upah, yang menyebabkan *reward* tidak lagi bernilai mendidik. Artinya peserta didik hanya mau belajar dengan giat dan berperilaku baik hanya karena semata-mata mengharapkan upah.

Disamping *reward*, guru Pendidikan Agama Islam MIN 2 Karimun juga menerapkan pemberian *punishment*. *Punishment* yang diberikan oleh ibu Rojannah juga

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

memiliki tujuan, yaitu untuk merubah tingkah laku buruk anak didik kepada tingkah laku yang lebih baik dengan memberikan *punishment*. Pemberian *punishment* diberikan kepada anak didik bukan karena ada rasa dendam, melainkan karena perbuatan nya yang salah dan melanggar peraturan yang ada disekolah. Dalam memberikan hukuman ibu Rojannah juga tidak asal-asalan kepada anak didik, akan tetapi dipertimbangkan terlebih dahulu dengan matang sesuai dengan tingkat kesalahannya. Sehingga hukuman yang diberikan kepada anak didik dapat memberikan efek jera dan tidak menimbulkan rasa cemas dan trauma pada anak didik. Adapun bentuk-bentuk *punishment* yang diberikan oleh ibu Rojannah kepada anak didiknya dibagi kepada dua yaitu *punishment* verbal dan non verbal. *punishment* verbal seperti teguran lisan seperti “ jangan diulangi lagi dan beristighfar”, sedangkan *punishment* non verbal berupa dicatat dibuku pelanggaran siswa, guru memanggil orang tua siswa, menambahkan surat hafalan siswa, memberikan tugas rangkuman materi, mendapatkan tambahan hari untuk tugas piket dikelas, membersihkan musholla dan halaman sekolah.

Dari penjelasan diatas peneliti memahami bahwa *punishment* Tidak hanya menjatuhkan hukuman kepada siswa dikarenakan suatu kesalahan atau pelanggaran, akan tetapi *punishment* bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, memberikan motivasi siswa dan perbaikan perilaku yang menyimpang.

2. Implikasi Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi dan peserta didik pada Pembelajaran PAI di MIN 2 Karimun

Kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *reward dan punishment* di MIN 2 Karimun telah menghasilkan tingkah laku serta meningkatkan motivasi belajar anak didik. Hasil yang sama juga dapat diperoleh pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Robayt Al Fauzi, Indra Mustofa dan Qurroti A'yun (2022) menunjukkan data bahwa keberhasilan metode *reward dan punishment* di SMP Islam Nur Hidayah Balik Papan, dapat dilihat melalui indikator-indikator yang menunjukkan adanya penyelesaian tugas-tugas yang diberikan oleh guru, perubahan tingkah laku anak didik kepada perilaku yang lebih baik, munculnya kesadaran anak didik untuk tidak melakukan pelanggaran yang sama, serta bertambahnya motivasi anak didik dalam mengikuti pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode *reward dan punishment* dalam dunia pendidikan tentunya memiliki fungsi dan tujuan yang ingin dicapai atau yang diharapkan.

Dengan pemberian *reward dan punishment* diharapkan dapat merubah tingkah laku serta dapat membangkitkan semangat/motivasi belajar anak didik, hal ini berarti terdapat hubungan antara metode *reward dan punishment* dengan peningkatan motivasi dan peningkatan hasil belajar anak didik setiawan dalam (Akhmad Robayt Alfauzi1, 2022). Pemberian *reward* kepada anak didik tidak hanya berfungsi sebagai motivasi anak didik semata, akan tetapi *reward* juga dapat menjadi alat untuk mengasah potensi-potensi yang dimiliki oleh anak didik.

Pemberian *reward dan punishment* oleh guru Pendidikan Agama Islam MIN 2 Karimun sangat memiliki dampak positif dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini tidak hanya terlihat pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi juga terlihat pada pelajaran yang lain. Hal ini dapat dilihat kedisiplinan siswa. Siswa selalu mengerjakan tugas- tugas yang diberikan oleh gurunya dengan tepat waktu dan mereka juga bertambah semangat dan lebih rajin belajarnya dari sebelumnya.

Berikut ini beberapa hasil peningkatan motivasi belajar dan peningkatan prestasi belajar di MIN 2 Karimun Berdasarkan hasil pengamatan dan interview dilapangan setelah diterapkannya *reward dan punishment* oleh guru dikelas .

1. Siswa lebih bersemangat dan lebih tertarik untuk mengikuti Pelajaran

Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat lebih bersemangat dan ceria untuk mengikuti pembelajaran. Semua antusias mendengarkan penjelasan dari guru saat guru menyampaikan materi pembelajaran, apalagi pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode seperti diskusi dan tanya jawab. Bagi siswa yang mendengarkan penjelasan guru dengan serius tentunya akan dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan merasa senang ketika guru memberikan *reward* berupa pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan tersebut.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**2. Hasil belajar siswa semakin meningkat**

Untuk memperoleh *Reward* dari guru, Sebagian besar siswa berusaha untuk meningkatkan dan menunjukkan hasil belajarnya. Dengan diterapkannya metode *Reward* dapat menjadikan siswa lebih semangat dan berlomba-lomba dalam memahami Pelajaran serta menunjukkan hasil belajar yang baik terhadap guru.

3. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan bebas mengeluarkan pendapat.

Dengan menerapkan metode *Reward*, siswa akan lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dengan tujuan agar mendapatkan *Reward* dari guru.

4. Siswa dapat lebih serius dan berusaha menguasai pelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa berlomba-lomba dalam menguasai materi yang telah dijelaskan oleh guru dan dapat menerangkan kembali dengan pemahamannya sendiri

5. Siswa akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru

Dengan memahami pelajaran yang telah diberikan oleh guru, siswa merasa lebih yakin terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas, dengan diterapkan metode *Reward* siswa akan mengerjakan tugas dengan semangat dan mengumpulkannya dengan tepat waktu. Guru juga tentunya akan memberikan *Punishment* kepada siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan akan mendapatkan *Punishment* berupa teguran dari guru sehingga siswa akan bertanggung jawab terhadap tugasnya.

6. Siswa merasa puas saat proses pembelajaran dan puas dengan hasil yang diperoleh.

Dengan diterapkannya metode *Reward* oleh guru siswa selalu berusaha mengerjakan tugasnya dengan baik dan menghafalkan surah dengan bacaan yang baik dan benar. *Reward* yang diberikan oleh guru bagi siswa yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dan menghafalkan bacaan surah di hadapan kelas akan mendapatkan *reward* dari guru berupa pujian, tepuk tangan, dan mengacungkan jempol serta penambahan nilai. Dengan memberikan *Reward* terhadap siswa, maka siswa tersebut akan merasa puas dikarenakan pekerjaan yang telah dilakukannya mendapatkan apresiasi/penghargaan dari guru, maupun teman-teman yang ada dikelasnya.

Dari beberapa implikasi penerapan *reward* diatas maka yang perlu dipahami oleh seorang guru adalah guru harus memiliki kepekaan terhadap siswa dan kondisi di kelas dengan karakter siswa yang beraneka ragam. Guru harus dapat memahami latar belakang serta karakter siswa yang berbeda-beda dikelasnya. Guru juga jangan pernah bosan untuk selalu memberikan motivasi baik kepada siswa yang berprestasi maupun siswa yang kurang berprestasi. Karena motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menerapkan metode *Reward* dan *Punishment* guru akan lebih memahami kemampuan siswa.

Implikasi dari penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MIN 2 Karimun dapat dilihat dari beberapa perubahan sikap dan tingkah laku siswa, seperti perubahan pada saat mengerjakan tugas. Sebelum diterapkannya metode *Reward* dan *Punishment* beberapa orang siswa kurang serius dapat mengikuti pelajaran dan selalu telat dalam mengerjakan tugas dan bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugasnya. Akan tetapi setelah diterapkannya metode *Reward* dan *Punishment* siswa merasa lebih semangat dalam mengerjakan tugasnya dan selalu dengan tepat waktu. Disamping itu perubahan juga terjadi terhadap hasil ulangan siswa. Sebelumnya hasil ulangan siswa masih di bawah nilai rata-rata akan tetapi setelah diterapkannya metode *Reward*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk dapat mengetahui dan mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan, guru melakukan evaluasi dan memberikan latihan-latihan serta ulangan kepada siswa. Dengan di pemberian *Reward* dan *Punishment* menciptakan suasana kelas yang kondusif serta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sebagaimana yang dijelaskan dalam (Hidayah & Hidayat, 2023) menyatakan bahwa manajemen kelas sangat penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menarik serta peserta didik yang aktif dan semangat.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN**KESIMPULAN**

Reward dan punishment memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan diterapkannya metode reward dan punishment dapat memicu siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya agar lebih baik. Di MIN 2 Karimun, Ada beberapa bentuk reward yang diberikan oleh guru terhadap siswanya yang berprestasi dan aktif dikelas, seperti pemberian nilai, mengacungkan jempol, pemberian pujian, pemberian tepuk tangan, pemberian hadiah dan tanda penghargaan. Sedangkan punishment yang diberikan guru kepada siswa yang tidak taat dan melanggar peraturan dikelas berupa pemberian teguran, peringatan secara lisan, pemberian alpha, serta memberikan tugas tambahan.

Implikasi penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi serta prestasi siswa di MIN 2 Karimun membuat siswa lebih semangat belajar dan disiplinnya semakin meningkat. Reward dianggap sebagai alat pendidikan yang sangat mendukung, karena dengan diterapkannya reward dapat menjadikan siswa berlomba-lomba untuk berprestasi dan siswa merasa senang dikarenakan hasil kerja kerasnya mendapatkan apresiasi/penghargaan dari guru. Pemberian punishment juga memiliki peran yang sangat penting karena dengan diberikannya hukuman siswa akan lebih berhati-hati untuk melakukan pelanggaran dan punishment tentunya akan memberikan efek jera sehingga siswa takut untuk mengulangi kembali kesalahannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan yang terjadi di MIN 2 Karimun setelah diterapkannya metode reward dan punishment. Sebelum diterapkannya metode ini siswa kurang aktif dan kurang serius dalam belajar dan setelah diterapkannya metode reward dan punishment ini siswa lebih semangat, rajin, disiplin dan menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru saat proses pembelajaran dikelas. Pemberian reward dan punishment ini akan menjadi ajang bagi siswa untuk terus berpacu dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang baik dimasa sekarang dan yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, H., & Hidayat, M. (2023). Hubungan kemampuan manajemen kelas dengan aktivitas belajar siswa di mis al-washliyah kualuh leidong. *Jurnal Mumtaz Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (Stit) Mumtaz Karimun*, 3(1), 21–31. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/92/75>
- 2020, B. d. (2020). STRATEGI DIFERENSIASI PRODUK LINE UNTUK MENARIK MINAT KONSUMEN. *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 11.
- Abdurrahman Saleh dalam Waqiah, M. Z. (2021). PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN. *Jurnal Al-Qayyimah*, Vol. 4 Nomor 1 Juni Tahun, 72.
- Akhmad Robayt Alfauzi1, I. M. (2022). Implementasi Metode Reward and Punishment Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Islam Nur Hidayah Balikpapan. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 2006.
- Arianti. (2018). PERANAN GURU DALAM. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 124.
- Bungin dalam Lenti, B. d. (2020). STRATEGI DIFERENSIASI PRODUK LINE UNTUK MENARIK MINAT KONSUMEN. *JBEE : Journal Business Economics and Entrepreneurship*, 11.
- Busro, S. d. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius. *halim Journal of Teaching and Learning*, 36.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 785.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 785.
- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 785.

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MUMTAZ KARIMUN

- Ernata, Y. (2017). NALISIS MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI . *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 784.
- Ni'matul Khoir, D. J. (2019,). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA. *Factor M: Focus ACTion Of Research Mathematic Volume*, 166.
- Novitasari, A. (2009). Pemberian Reward and Punishment dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak Pada Sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa | ojs.umsida.ac.id/index.php/Halaqa*, 29.
- Pristiwanti1, D. (2022). Pengertian Pendidikan Desi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume*, 7911.
- suahemin, s. d. (2013). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 255.
- Tanlai dalam Marlina. (2014). PUNISHMENTDALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN TINDAK PIDANA KEKERASAN. *Jurnal Mercatoria Vol.7No.1*, 52.